

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK DAN PRESTASI BELAJAR

Safruddin¹⁾

¹⁾SD Negeri 06 Selagan Raya

¹⁾safruddinisra35@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mendiskripsikan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperative Script* dapat meningkatkan menyimak peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 2) Untuk mendiskripsikan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperative Script* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 3) Untuk mendiskripsikan efektivitas penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperative Script* dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kemudian dilanjutkan dengan penelitian eksperimen. Subjek penelitian PTK ini adalah peserta didik kelas V SDN 06 Selagan Raya sedangkan di kelas eksperimen kelas V SDN 04 Selagan Raya. Teknik pengumpulan data nilai dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, tes tertulis dan lembar observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif komparatif, analisa observasi menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Simpulan dari penelitian ini adalah : 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan kecermatan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 3) Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* efektif digunakan dalam proses pembelajaran karena selain meningkatkan kemampuan menyimak juga dapat meningkatkan prestasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kata Kunci : *Cooperative Script*, kemampuan menyimak, dan prestasi

APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE COOPERATIVE SCRIPT TO INCREASE LISTENING ABILITY AND LEARNING ACHIEVEMENT**Safruddin¹⁾**¹⁾SD Negeri 06 Selagan Raya¹⁾safruddinisra35@gmail.com**ABSTRACT**

The objectives of this study are: 1) To describe the application of the Cooperative Script type of cooperative learning model to improve students' listening in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education. 2) To describe the application of the Cooperative Script type of cooperative learning model to improve student achievement in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education. 3) To describe the effectiveness of the application of the Cooperative Script type of cooperative learning model in learning the subjects of Islamic Religious Education and Character Education. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method, then continues with experimental research. The subjects of this CAR research were students of class V at SDN 06 Selagan Raya, while in the experimental class, class V at SDN 04 Selagan Raya. Value data collection techniques in this study were the researchers themselves, written tests and observation sheets. Data analysis in this study used comparative descriptive analysis, observation analysis used qualitative descriptive analysis. The conclusions of this study are: 1) The application of the cooperative learning model type Cooperative Script can improve students' listening skills and accuracy in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education. 2) The application of the Cooperative Script type of cooperative learning model can improve student achievement in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education. 3) Cooperative learning model type Cooperative Script is effectively used in the learning process because in addition to improving listening skills, it can also improve student achievement in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education.

Keywords: Cooperative Script, listening ability, and achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah sangatlah penting untuk diperhatikan, dikarenakan muatan pelajaran ini mengandung pendidikan moral, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah merupakan muatan pelajaran yang menjadi tolok ukur perubahan karakter peserta didik agar menjadi insan yang lebih baik. Pendidikan ini hendak nya mulai diterapkan pada jenjang pendidikan dasar.

Pembangunan Pendidikan Nasional ke depan di dasarkan pada paradigma baru membangun manusia Indonesia seutuhnya yang berfungsi sebagai sebagai subyek yang memiliki kapasitas untuk mengactualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal. Dimensi kemanusiaan tersebut mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu (1) afektif mencerminkan keimanan, ketakwaan, akhlak yang tinggi, akhlak dan kualitas yang menyeluruh serta kepribadian unggul dan kompetensi estetik; (2) kognitif yang dinyatakan dalam pemikiran dan kemampuan intelektual untuk meneliti, mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis dan kompetensi kinestesis.

Dalam kurikulum 2013 menganut pandangan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didiknya. Peserta didik adalah subyek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengelola, mengkonstruksikan dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu, pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengonstruksikan pengetahuan dalam proses kognitif.

Dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik yang dilakukan di kelas 5

Sekolah Dasar Negeri 06 Selagan Raya di semester II tahun pelajaran 2021/2022 pada saat pembelajaran berlangsung terdapat peserta didik yang kurang aktif dan kurang menyimak penjelasan guru didepan kelas. Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diajarkan banyak didominasi oleh guru, sebagian peserta hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru namun ketika diminta untuk menjelaskan kembali apa yang disampaikan tidak mampu sehingga prestasi belajar peserta didik banyak yang tidak tuntas. Peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 06 Selagan Raya yang berjumlah 15 orang yang tuntas belajar hanya 2 orang sedangkan 13 orang peserta didik lainnya belum tuntas yaitu mendapatkan nilai dibawah KKM. Peserta didik yang tuntas ini memang terlihat dominan selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung.

Dari data dilapangan berdasarkan hasil observasi bahwa kemampuan menyimak peserta didik kelas 5 SD Negeri 06 Selagan Raya terhadap pelajaran apapun di dalam kelas terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih rendah dibuktikan dengan ketika diminta menjelaskan kembali pelajaran yang telah diajarkan peserta didik hanya berdiam diri dan apabila diminta salah seorang peserta didik ditanya hanya beberapa orang saja yang bersedia menjawab, begitu pula dengan prestasi belajar peserta didik terhadap Muatan Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga masih rendah berdasarkan dari hasil penilaian, padahal yang diharapkan mereka akan dapat mencapai tujuan yang di rencanakan yaitu dapat menjadikan peserta didik yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan dengan baik. Maka dari itu perlu segera mendapat

penanganan dan perhatian peneliti. Selain rendahnya prestasi belajar peserta didik, mereka juga belum berani untuk bertanya hal yang belum jelas dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Ahli pendidikan biasanya lebih menyoroti istilah tersebut dari aspek perbedaan antara tarbiyah dan ta'lim, atau antara pendidikan dan pengajaran, sebagaimana sering diperbincangkan dalam karya-karya mereka. Di kalangan para peneliti Indonesia, istilah pendidikan biasanya lebih diarahkan pada pembimbingan watak, moral sikap atau kepribadian, atau lebih mengarah pada afektif, sementara pengajaran lebih diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau menonjolkan dimensi kognitif dan psikomotor.

Sebaliknya bagi Zakiah Daradjat, penafsiran Pendidikan Agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya bisa memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life). Dengan demikian maka pembelajaran agama Islam dapat disimpulkan selaku berikut: a). Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang dilaksanakan bersumber pada ajaran Islam. b). Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran lewat ajaran-ajaran agama Islam, berbentuk tutorial serta asuhan terhadap anak didik supaya dia bisa menguasai, menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam yang sudah diyakininya secara merata, dan menjadikannya selaku sesuatu pemikiran hidup, demi keselamatan serta kesejahteraan hidup didunia ataupun akhirat nanti.

Keberhasilan pendidikan dan

pembelajaran dengan konsep dan teori pendidikan agama Islam ditandai dengan adanya perubahan, baik secara kognitif maupun afektif. Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian peserta didik hendaknya berpijak pada keadaan atau tipe peserta didik dan tema yang akan disampaikan. Sehingga, materi yang akan disampaikan mudah diterima peserta didik. Namun, yang tidak kalah penting adalah adanya keteladanan dan kemampuan pendidik memberikan motivasi belajar untuk berproses menuju perilaku terpuji yang merupakan tujuan dasar pendidikan Islam.

Agar Tujuan penelitian ini tercapai maka peneliti merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1). Untuk mendiskripsikan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Cooperative Script dapat meningkatkan menyimak peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 2). Untuk mendiskripsikan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Cooperative Script dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 3). Untuk mendiskripsikan efektivitas penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Cooperative Script dalam belajar pada mata pelajaran *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*.

Cooperative Script dikenal juga dengan nama Skrip Kooperatif. Brosseau (Hadi dalam Maryani, Lihawa dan Nurfaika, 2013 : 4) mengatakan bahwa "*Cooperative Script* adalah kontrak belajar yang eksplisit antara guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya mengenai cara-cara berkolaborasi." Penggunaan model ini, peserta didik dapat bekerja atau berpikir sendiri tidak hanya mengandalkan satu peserta didik saja dalam kelompoknya. Karena setiap peserta didik dituntut untuk mengintisarikan materi dan mengungkapkan pendapatnya

secara langsung dengan patnernya.

Taniredja, Faridli dan Hermianto (2011 : 101) menyebutkan bahwa “Scrip Kooperatif merupakan model belajar dimana peserta didik bekerja berpasang-pasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari ”Kemudian Dansereau (Fuadah, 2010: 18) menyatakan “Pembelajaran *Cooperative Script* adalah suatu cara bekerja sama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengintisarkan materi-materi yang dipelajari.” Slavin (Fuadah, 2010: 19) “*Cooperative Script* adalah model kegiatan belajar dengan cara peserta didik bekerja bergantian peran dan berpasangan sebagai pembaca dan pendengar dalam mengintisarkan bagian-bagian yang dipelajari.” Berdasarkan dua pendapat yang telah dipaparkan, *Cooperative Script* merupakan suatu model pembelajaran yang membutuhkan kerjasama dua orang atau lebih dalam kelompok kecil dimana antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya bekerja dan berganti peran antara pembicara yang satu nya dan yang lainnya sebagai pendengar.

Memiliki kemampuan menyimak yang baik sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik, karena dengan kemampuan menyimak akan mempermudah peserta didik dalam menguasai pelajaran dan mempermudah memahami setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Menurut Tarigan 2008: 4 menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak melibatkan penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian, bahkan situasi yang menyertai bunyi bahasa yang disimak pun harus diperhitungkan dalam menentukan maknanya. Sedangkan

menurut Suyono (2011: 10) menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh penuh perhatian, pemahaman, apresiatif yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara nonverbal.

Menurut Saddhono (2012: 11) menyimak adalah “suatu proses yang menyangkut kegiatan mendengarkan, mengidentifikasi, menginterpretasi, bunyi bahasa, kemudian menilai hasil interpretasi makna dan menanggapi pesan yang tersirat dalam bahan simakkan”. Berdasarkan pengertian menyimak di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan yang bertujuan untuk memahami pesan atau isi yang terkandung dalam simakkan. Menyimak sebagai salah satu kegiatan berbahasa merupakan keterampilan yang cukup mendasar dalam kemampuan berkomunikasi. Pentingnya kemampuan menyimak juga belum disadari sepenuhnya oleh peserta didik. Hal ini dapat diketahui dengan masih dianggap remeh pembelajaran menyimak di sekolah oleh peserta didik.

Berdasarkan pengertian menyimak di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh, penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara nonverbal

Tarigan (2008: 105) membagi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan menyimak menjadi delapan, antara lain: 1). Faktor fisik, misalnya pada seseorang yang sedang mengalami gangguan telinga, kelelahan, atau mengidap suatu penyakit sehingga perhatiannya kurang; 2). Faktor psikologis,

misalnya kurangnya rasa simpati terhadap sang pembicara karena alasan tertentu, kebosanan, kejenuhan, atau sedang mengalami masalah pribadi yang berat; 3). Faktor pengalaman, kurangnya atau belum adanya pengalaman sedikitpun dalam bidang yang akan disimak juga dapat membuat kurangnya minat seseorang dalam menyimak. Kosakata asing atau yang belum pernah dimengerti juga berpengaruh dalam proses menyimak; 4). Faktor sikap, kebanyakan orang akan bersikap menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan baginya, tetapi bersikap menolak pada hal-hal yang tidak menarik dan tidak menguntungkan baginya; 5). Faktor motivasi, kebanyakan kegiatan menyimak melibatkan sistem penilaian kita sendiri. Kalau kita memperoleh sesuatu yang berharga dari pembicaraan itu, kita pun akan bersemangat menyimaknya dengan tekun dan saksama. 6). Faktor jenis kelamin. Dari beberapa penelitian, beberapa pakar menarik kesimpulan bahwa pria dan wanita pada umumnya mempunyai perhatian yang berbeda, dan cara mereka memusatkan perhatian pada sesuatu pun berbeda pula. Pria lebih cenderung objektif, aktif, keras hati, analisis, rasional, tidak mau mundur, netral, intrusif, berdaya, swasembada dan menguasai emosi; 7). Faktor lingkungan, dalam hal ini faktor lingkungan dibagi menjadi lingkungan fisik seperti letak meja dan kursi dalam ruang kelas, dan faktor lingkungan sosial seperti suasana dan interaksi yang terjadi di lingkungan tempat dia berada, baik di rumah atau pun di sekolah;

Faktor peranan dalam masyarakat, kemauan menyimak dapat juga dipengaruhi oleh peranan kita dalam masyarakat. Sebagai guru dan pendidik, kita ingin menyimak ceramah, kuliah, atau siaran-siaran radio dan televisi yang berhubungan dengan masalah pendidikan

dan pengajaran baik di tanah air kita maupun di luar negeri. Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi menyimak adalah faktor fisik, faktor psikologis, faktor pengalaman, faktor sikap, faktor motivasi, faktor jenis kelamin, faktor lingkungan dan faktor peranan dalam masyarakat.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) prestasi belajar adalah suatu pencapaian tujuan pengajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan mental peserta didik. Pengertian lainnya menurut Sukmadinata (2005) "Prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial yang dimiliki seseorang." Penguasaan prestasi belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Suryabrata (2006) mengartikan prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar peserta didik-peserta didiknya selama masa tertentu.

Sedangkan menurut Tirtonegoro (2001) prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk, simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu. Dari berbagai penjelasan mengenai prestasi belajar menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu hasil usaha dari proses yang dilalui oleh peserta didik dalam belajar pada suatu mata pelajaran tertentu dengan menghasilkan kompetensi pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang baik yang dapat ditunjukkan dengan menggunakan skor, angka-angka maupun simbol melalui test secara tertulis maupun

non tulis oleh tenaga pendidik

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang akan dilakukan secara kolaboratif artinya peneliti melakukan penelitian tidak dengan sendirian tetapi bekerja sama dengan guru lain dalam sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru pendamping yang terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan menyusun laporan hasil penelitian, dengan demikian sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi peneliti sentiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data dan berakhir pada menyusun laporan hasil penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Subjek penelitian adalah siswa SD Negeri 06 Selagan Raya. Instrument pengumpulan data menggunakan tes dan lembar observasi Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam siklus tindakan yang dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Analisis data menggunakan uji T

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil siklus 1

hasil observasi yang telah dilakukan oleh pengamat satu dan pengamat dua pada siklus I ini terhadap aktivitas guru di dalam kelas diperoleh rata-rata skor dari pengamatan tersebut adalah 2,41 hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* pada siklus I ini masih tergolong rendah masuk kedalam kategori "cukup"

hasil observasi yang dilakukan

terhadap kemampuan menyimak peserta didik oleh pengamat satu dan pengamat dua yaitu peneliti dan rekan peneliti pada siklus I ini diperoleh skor pengamatan adalah 2,13 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti masih dikategorikan "Cukup

hasil penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak digunakan uji t-test. Dalam menganalisis uji t-test ini peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil pre test dan post test peserta didik. Maka didapatkan interpretasi data uji t-test untuk nilai pre test dan post test siklus I $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,381 > 2,120$)

Hasil Siklus 2

hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat satu dan pengamat dua Pada siklus II ini terhadap aktivitas guru di dalam kelas diperoleh rata-rata skor dari pengamatan adalah 3,18 hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* sudah meningkat dari siklus sebelumnya dan telah tergolong dalam kategori "baik

Hasil observasi yang dilakukan terhadap kemampuan menyimak peserta didik oleh pengamat satu dan pengamat dua yaitu peneliti dan rekan peneliti pada siklus II ini diperoleh skor rata-rata pengamatan adalah 2,56 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah meningkat dari siklus sebelumnya dan dikategorikan "Baik"

Hasil post test pada tabel 4.11 diatas yang diikuti oleh 17 peserta didik ada ada 10 orang peserta didik yang dinyatakan tuntas memperoleh nilai > 70 sedangkan 7 orang peserta didik lainnya dinyatakan tidak tuntas dengan memperoleh nilai dibawah dari 70. Rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 68,24 dan ketuntasan

klasikalnya adalah 59%. Jika dibandingkan dengan tes awal yang diberikan, terjadi peningkatan baik itu dalam hal rata-rata 55,29 menjadi 68,24 dan ketuntasan belajar klasikal yaitu dari 24% menjadi 59% tingkat ketuntasan klasikalnya

Hasil perhitungan uji t taraf signifikan 5 % diperoleh $t_{hitung} = 9,492$ dan $t_{tabel} = 2,120$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil prestasi peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siklus I dan siklus II dikelas PTK

Siklus 3

hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat satu dan pengamat dua pada siklus III ini terhadap aktivitas guru di dalam kelas diperoleh rata-rata skor dari pengamatan adalah 3,68 hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* semakin meningkat dan tergolong dalam kategori "sangat baik" terdapat peningkatan dan perbaikan pada aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas

hasil observasi yang dilakukan terhadap kemampuan menyimak peserta didik oleh pengamat satu dan pengamat dua yaitu peneliti dan rekan peneliti pada siklus III ini diperoleh skor rata-rata pengamatan adalah 3,28 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti semakin meningkat dari siklus sebelumnya dan dikategorikan "Sangat Baik

hasil post test pada yang diikuti oleh 17 peserta didik ada ada 15 orang peserta didik yang dinyatakan tuntas memperoleh nilai > 70 sedangkan 2 orang peserta didik

lainnya dinyatakan tidak tuntas dengan memperoleh nilai dibawah dari 70. Rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 72,94 dan ketuntasan klasikalnya adalah 88%. Jika dibandingkan dengan tes awal yang diberikan, terjadi peningkatan baik itu dalam hal rata-rata 62,94 menjadi 72,94 dan ketuntasan belajar klasikal yaitu dari 35% menjadi 88 % tingkat ketuntasan klasikalnya.

hasil perhitungan uji t taraf signifikan 5 % diperoleh $t_{hitung} = 3,780$ dan $t_{tabel} = 2,120$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil prestasi peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siklus II dan siklus III dikelas PTK

Efektivitas

Hasil perhitungan uji-t taraf signifikan 5 % dan derajat kebebasan (df) = 40 diperoleh $t_{hitung} = 2,94$ dan $t_{tabel} = 2,04$. Karena $t_{hitung} < t_{table}$, maka tidak signifikan. Berarti terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* pada kelas eksperimen dan penerapan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol

Pembahasan

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperative Script* dapat Meningkatkan Kemampuan menyimak Peserta didik.

Setelah dilakukan analisis data, maka diperoleh peningkatan hasil yang signifikan terhadap kemampuan menyimak belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Melalui pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat satu dan pengamat dua banyak diperoleh informasi tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* di kelas

V SDN 06 Selagan Raya, skor penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* pada siklus I pengamatan peserta didik dengan rata-rata skor 2,13 dengan kategori “cukup”. Selanjutnya hasil pengamatan terhadap kemampuan menyimak peserta didik pada siklus II dengan skor 2,56 dengan kategori “baik”. Pada siklus III skor kemampuan menyimak peserta didik berada pada skor 3,28 dengan kategori “sangat baik”.

Ada beberapa penyebab kurangnya kemampuan menyimak peserta didik pada siklus I adalah guru kurang memantau kesiapan peserta didik sebelum proses belajar dimulai, guru belum nampak dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, guru masih kurang membimbing peserta didik dalam kegiatan menyimak skrip, guru masih kurang dalam melakukan refleksi pada peserta didik. Walau demikian, guru sudah berusaha menyampaikan kepada peserta didik apa yang mereka pelajari adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pada akhir siklus II guru sudah dapat membangkitkan semangat peserta didik sehingga peserta didik tertarik dan merasa senang dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pada Siklus III kemampuan menyimak peserta didik telah banyak mengalami peningkatan, hal ini terkait dari peserta didik yang sebelumnya tidak mau menyimak mulai mau memberikan kontribusinya untuk kemajuan teman sebangkunya sebagai pemeran pembicara dan penyimak dan membangun pengetahuan bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Saptono (2003:87) yang mengatakan bahwa peran guru harus bergeser dari pemberian informasi ke peran sebagai fasilitator dan motivator.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* dapat meningkatkan prestasi belajar

Model pembelajaran kooperatif tipe

Cooperative Script sebagai bagian dari sistem pembelajaran inovatif dan bersifat kooperatif memiliki kelebihan-kelebihan yang diantaranya sebagai berikut :

- a. Melatih peserta didik dalam melakukan pendengaran, menyimak, mencermati suatu bahan simakan atau bacaan dengan baik (Fuadah, 2009: 21).
- b. Mengasah kemampuan belajar peserta didik secara kolektif, diantaranya:
 1. setiap anggota memiliki peran,
 2. Terjadi hubungan interaksi langsung di antara peserta didik,
 3. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya,
- c. Melatih peserta didik untuk dapat mengungkapkan ataupun mengemukakan pendapatnya terhadap kesalahan orang lain secara lisan.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* efektif dapat Meningkatkan Prestasi Belajar

Peningkatan kemampuan menyimak dan prestasi belajar peserta didik dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas eksperimen, terlihat jauh lebih baik dibanding peserta didik hasil prestasi peserta didik di kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Pada kelas eksperimen, nilai prestasi belajar peserta didik rata-ratanya mencapai 76,88 dengan ketuntasan belajarnya 81% yang mana secara klasikal nilai tersebut sudah memenuhi KKM, sedangkan pada kelas kontrol yang pembelajarannya tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*, rata-rata prestasi belajarnya hanya mencapai 66,25 dengan ketuntasan belajarnya 56%, yang mana nilai tersebut secara klasikal belum mencapai KKM

PENUTUP**Simpulan**

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dapat meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* juga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* efektif digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Saran

Berdasarkan hasil maka disarankan:

1. Bagi guru
Guru harus bisa mengombinasikan media yang digunakan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pemahaman dan kemampuan guru yang baik dalam pelaksanaan yang maksimal akan menciptakan pelajar yang terbaik pula.
2. Bagi siswa
Peserta didik harus mampu memahami bahwa pembelajaran merupakan suatu proses untuk menuju keberhasilan, melalui proses maka prestasi akan diraih dengan mudah dengan jalan atau cara yang berbeda-beda
3. Bagi peneliti selanjutnya
hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* masih menemukan kendala-kendala dalam proses pelaksanaannya. Oleh karena itu diharapkan kepada rekan guru ataupun peneliti pembelajaran lainnya untuk dapat melakukan

penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman kepada kekurangan-kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiah, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara Cetakan 7
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Saddhono, K., dan Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Slavin, R.E.2002.*Cooperative Learning Theory, Research, and Practice*.New York:Prentice Hall.2nd.Ed.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto., dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Taniredja, T dan Mustafidah, 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* Bandung : Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.